

LEMBAR KERJA 2.1

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Tujuan Pembelajaran (TP)
peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks monolog lawakan tunggal secara kritis dan reflektif

Instruksi penggunaan LK

1. Sebelum menyimak, bacalah seluruh pertanyaan di LK ini!
2. Simak paparan teks yang dibacakan seorang temanmu dengan teknik menyimak intensif

Nama :

Kelas :

Liburan Kuli Bangunan

Assalamu'alaikum warraahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan, saya Didi. Di sini ada kuli bangunan? Wah, berarti saya satu-satunya ya di sini. Ngomong-ngomong soal liburan, buat kebanyakan orang, liburan itu obat stres, tapi buat saya malah bikin stres. Datang liburan orang-orang sibuk nyiapin rencana mau liburan ke mana. Saya malah sibuk nyari alasan. Anak saya minta liburan, "Pak, ingin ke Dufan." "Nak, Jakarta banjir." "Ya udah Pak, ke Tangkuban Perahu." "Nak, perahunya bocor." "Ah bilang aja, Bapak gak punya uang." "Cerdas!" Anak saya itu memang jarang liburan. Saya bawa ke tempat kerja saja, menurut dia itu tamasya. Dari pagi sampai sore, dia anteng nyusun lego, pakai batu bata. Kalau orang lain nyusun lego, anakanak, ya jadi robot, anak saya jadi pos ronda. Pulang ke rumah ditanya sama istri saya, "Gimana Nak, seru main sama Bapak?" "Mantap, Mah! Pokoknya udah gede aku mau jadi kuli bangunan." "Hey, masa perempuan jadi kuli bangunan.." "Gak apa-apa, Mah, emansipasi!" Ya, anak saya itu memang jarang liburan, jadi dia itu norak. Kemarin saja saya bawa ajak mandi bola, dia bawa handuk. Istri saya langsung ngomong, "Nak, mandi bola gak usah bawa handuk, Kan udah disediakan." Tapi bukan cuma anak saya, saya juga jarang liburan. Satu-satunya liburan saya ya di acara ini. Buat saya kompetisi ini liburan. Gimana enggak coba? Saya dapat pergi ke Jakarta, tidur di hotel, kasurnya empuk, kalau saya tidur langsung terbayang hal indah. Gak kaya di rumah. Saya ketika tidur langsung terbayang cicilan. Tapi, gara-gara itu saya sering diprotes sama anak saya. Dia bilang gini, "Bapak curang. Tidur di hotel, makan nasi kotak, tiap hari naik lift." "Nak, kan Bapak di sana kerja."

“Apa Pak? Kerja? Preet! Katanya Jakarta banjir.” “Nak, iya banjir, makanya Bapak ke Jakarta naik tongkang.” Anak saya itu sering protes karena dia itu ingin banget ke Jakarta, ingin tahu Dufan. Kalau orang lain, anak yang lain, ingin tahu Dufan dibawa ke Dufan. Anak saya ingin tahu Dufan dibawa ke warnet. “Tuh Nak, Dufan, Dufan itu.” Tapi saya jadi tahu walaupun dari warnet, ternyata banyak wahana di Dufan itu, salah satunya rumah miring. Rumah miring, ini kalau mandor saya tahu, dibongkar ini. Saya aja masang bata miring dimarahin. Ini orang dengan sadar tanpa pengaruh alkohol ngebangun rumah miring. Ini anak proyek mana yang bikin? Bikin malu komunitas. Saya Didi. Terima kasih.

Pertanyaan:

1. Apakah pesan dalam teks tersampaikan dengan jelas?

2. Apakah masalah social yang diangkat relevan dengan kehidupan masyarakat?

3. Hal apa yang perlu ditambahkan agar teks ini dapat lebih baik dalam menyampaikan pesan sosial?